**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan atau dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2011: 21) bahwa Pendekatan Kualitatif *(Qualitative research)* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Selain itu, pendapat lain Nana Syaodih (2007: 60) penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classrom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2007:22) bahwa penelitian tindakan kelas sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Selain itu, Arikunto (2014: 16) mengemukakan bahwa pemilahan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas V masih perlu diperbaiki khususnya dalam pembelajaran IPS dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model Kooperatif tipe *make a match* dan hasil belajar siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok yang dibagi secara *heterogen* (berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin) dan setiap siswa mendapat satu kartu pertanyaan atau jawaban.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. **Setting & Subyek penelitian**

**Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar. Sasaran perbaikannya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan.

**Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar yang berjumlah 24 siswa. Yang terdiri dari 14 laki-laki, 10 perempuan dan 1 orang guru. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match.*

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

**Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II (ke-dua) merupakan lanjutan dari siklus I (Pertama). Siklus I dilaksanakan dengan 3x pertemuan untuk pembelajaran dan 1x pertemuan untuk tes hasil belajar dan siklus II dilaksanakan dengan 2x pertemuan untuk pembelajaran dan 1x pertemuan untuk tes hasil belajar. Akan tetapi apabila pada siklus yang ke 2 belum berhasil mencapai indikator ketuntasan belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus yang ke III (Ke-Tiga).

**Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka desain penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan pendapat Arikunto (2014) Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi*.* Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan

Perencanaan

**SIKLUS I**

**Siklus II**

Perencanaan

Pengamatan

Pelakasanaan

Refleksi

Refleksi

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3. 1. Siklus Adaptasi PTK (Arikunto, 2014: 16)

Berdasarkan bagan sebelumnya, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis kurikulum KTSP dan menyusun silabus pembelajaran IPS SD kelas V.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar.
6. Membuat tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
7. Tahap pelaksanaan tindakan

 Kegiatan yang dilaksanankan pada tahap ini adalah implementasi tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan langkah-langkah:
3. Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik.
4. Setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
5. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
6. Siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan habis akan diberi poin.
7. Pemberian tes pada akhir siklus.
8. Tahap observasi

Tahap observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu.

Adapun yang menjadi subjek dalam observasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar. Aktivitas pada saat observasi dapat diperoleh dengan menggunakan format observasi, dan dokumentasi (rekaman gambar atau foto).

1. Tahap refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dengan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:79) data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data diperoleh Dalam Penelitian ini teknik disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian, maka metode yang peneliti gunakan sebagai berikut:

**Observasi**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:80) mengemukakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Bentuk observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

**Tes**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:81) mengemukakan bahwa Tes adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menyelesaikan soal yang diperoleh dari hasil tes akhir setiap siklus. Tes dapat berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berupa soal-soal.

**Dokumentasi**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:81) Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan anak dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran

Selain itu, dokumentasi juga terdiri atas perangkat pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal-soal, lembar kerja siswa, catatan harian siswa dari wali kelas, buku *raport* siswa dan foto-foto pada saat penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**Teknik Analisis Data**

Berdasarkan pendapat Nana Syaodih (2007: 60) mengemukakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS penerapan metode kooperatif tipe *make a match* berlangsung.

Penafsiran data kualitatif deskriptif yang diadaptasi dari Rezky (Efrianto, 2015) dilakukan dengan persamaan berikut:

* + - * 1. Nilai Akhir = $\frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimal} X 100 $

* 1. Rata-rata = $\frac{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}{Jumlah siswa}$
	2. Ketuntasan belajar = $\frac{Jumlah siswa mecapai KKM}{Jumlah siswa Keseluruhan} X 100\%$
	3. Ketidaktuntasan belajar = $\frac{Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM}{Jumlah siswa Keseluruhan} X 100\%$

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I, hasil dan siklus II. Hal ini akan memperlihatkan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpress Kassi-kassi Makassar.

**Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana 75%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan (Proses Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Keterangan** |
| 70%-100% | Tuntas  |
| 0%-69% | Tidak Tuntas |

Sumber: SD Inpres Kassi-kassi Makassar

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas dianggap tuntas (tercapai) secara klasikal.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu:

**Tabel 3.2 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas,2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Anka** | **Kategori** | **Predikat** | **Nilai Huruf** |
| 0 – 48 | Sangat Kurang (SK) | Sangat Rendah | E |
| 49 – 61 | Kurang (K) | Rendah | D |
| 62 – 74 | Cukup (C) | Sedang | C |
| 75 – 87 | Baik (B) | Tinggi | B |
| 88 – 100 | Sangat Baik (SB) | Sangat Tinggi | A |

Sumber: SD Inpres Kassi-kassi Makassar, 2016.

 Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa meningkat jika 75% siswa yang mencapai nilai KKM yakni 70 ke atas.